

KEBERAGAMAAN MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN
Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren
Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

MERLIANA PUJI RAHAYU

NIM. 14520005

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr/i Merliana Puji Rahayu
Lamp : 4 eksemplar
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

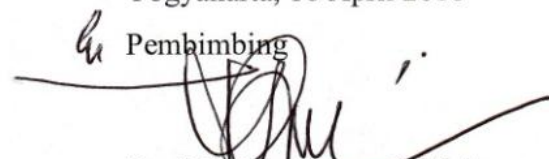
Nama : Merliana Puji Rahayu
NIM : 14520005
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi :Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 April 2018


Pembimbing
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP: 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Merliana Puji Rahayu
NIM : 14520005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Studi Agama-agama
No. Telp/HP : 0858-6677-5307
Alamat : Sapen GK 1 468A RT 27/RW 08, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok
Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)

Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

1. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
2. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 April 2018
Yang menyatakan



Merliana Puji Rahayu
NIM. 14520005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.934/Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul :Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren

Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Merliana Puji Rahayu
Nomor Induk Mahasiswa : 14520005
Telah diujikan pada : 24 April 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95,3 (A)

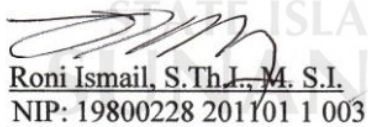
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

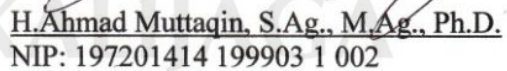
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II

Penguji III

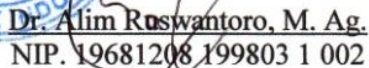

Roni Ismail, S.Th.I., M. S.I.
NIP: 19800228 201101 1 003


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP: 197201414 199903 1 002

Yogyakarta, 8 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



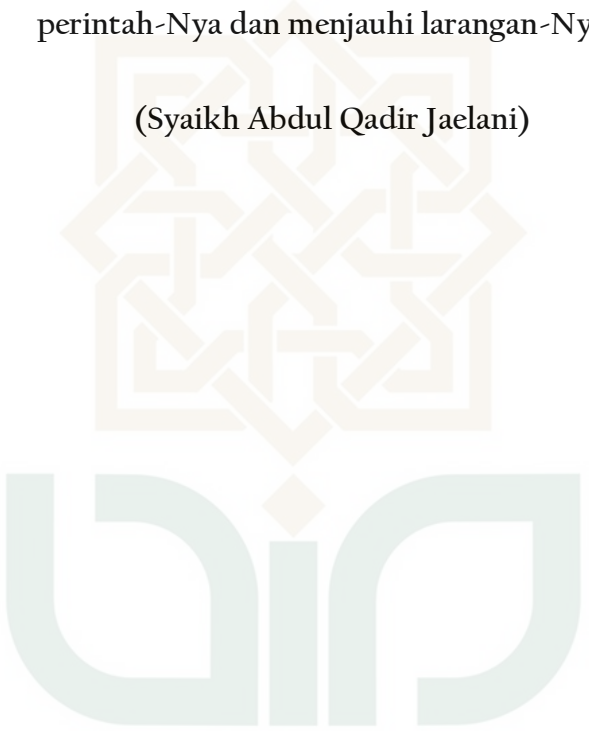

Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

iv

HALAMAN MOTTO

“Jalan yang diajarkan syari’at Islam adalah jalan yang paling tepat dalam pengerjaan ibadah kepada Allah SWT. Karena itu hendaklah bertakwalah kepada Allah dan hendaklah istiqamah dalam mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.”

(Syaikh Abdul Qadir Jaelani)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada Rasul-Nya,
sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Bapak Amirudin dan Ibu Nurodiyah, selaku kedua orangtua saya, yang tak henti
memberikan limpahan do'a dan kasih sayang dan selalu memberikan yang terbaik
kepada saya.

Kakak dan adik saya tercinta, Mahfud Fauzi dan Ammar Fauzan serta seluruh
anggota keluarga yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan.

Kepada teman-teman Studi Agama-Agama 2014 dan Dosen Studi Agama-Agama
yang selalu membimbing saya ketika kuliah dulu, terimakasih saya ucapkan
sebesar-besarnya.

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣ ā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥ ā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣ ād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ marbūṭ ah*

Semua *tā’ marbūṭ ah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
الأولياء كرامة	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatḥ ah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍ ammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥ ah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍ ammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥ ah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥ ah + yā’ mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Ḍ ammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥ ah + yā’ mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2. fatḥ ah + wāwu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓa wi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA), merupakan penelitian lapangan yang lebih memfokuskan pada tingkat perubahan religiusitas mahasiswa Gorduka. Perubahan keberagaman yang dikaji dalam penelitian ini yaitu tentang perubahan tingkat religiusitas dalam dua sisi. Pertama yaitu konversi agama (peningkatan religiusitas) dan yang kedua yaitu apostasi agama (penurunan religiusitas). Penelitian ini mengkaji tentang perubahan keberagamaan (konversi dan apostasi agama) yang terjadi pada mahasiswa Gorduka (mahasiswa alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Objek penelitian sendiri berada pada pola dan lingkungan hidup yang bertolakbelakang dengan kehidupan mereka semasa di pondok pesantren dulu.

Dalam melakukan kajian skripsi ini, peneliti tidak keluar dari dua rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimana perubahan keberagamaan yang terjadi pada mahasiswa Gorduka, 2) apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keberagamaan mahasiswa Gorduka. Dengan demikian kajian dalam skripsi ini bertujuan menjawab dua rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama khususnya teori tentang konversi agama dan apostasi agama. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif-kualitatif dengan prosedur reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah **pertama**, perubahan keberagamaan mahasiswa Gorduka ada dua jenis, yaitu konversi agama dan apostasi agama. Kedua perubahan keberagamaan agama tersebut melalui proses tahapan jiwa dan mengalami proses perubahan secara bertahap. **Kedua**, perubahan keberagamaan yang dialami oleh para mahasiswa Gorduka disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan, pertemanan, ekonomi, dan individu. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa Gorduka dari segi positif maupun negatif. Hingga mahasiswa Gorduka mengalami dua jenis perubahan keberagamaan yaitu konversi agama dan apostasi agama. Perubahan yang terjadi pada dasarnya kembali pada setiap masing-masing individu, maka adanya ketegasan dalam bersikap harus dapat diterapkan, agar tidak terlampaui jauh mengalami perubahan kearah yang negatif. Mengingat Allah SWT dan perasaan dalam hati seseoranglah yang harus diperhatikan. Agar kehidupan yang dijalani menjadi tenang, damai, dan tentram.

Kata Kunci : Perubahan, Konversi, dan Apostasi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان
محمدا رسول الله و الصلاة و السلام علي اشرف الانبياء و
المرسلين سيدنا محمد و علي اله و اصحابه اجمعين، اما
بعد

Segala puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman penuh ilmu dan terang benderang.

Penyusun menyadari bahwa ilmu-ilmu yang penyusun miliki masih sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penyusun berusaha sebaik mungkin untuk mencurahkan segala kemampuan, tenaga, dan pikiran yang dimiliki dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan akhirnya penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren (Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA)). Sebagaimana adalah salah satu untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Di dalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka

kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, memberi masukan, dan menyempurnakan karya skripsi ini.
5. Semua dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam pengajaran ilmu pengetahuan hingga tahap penyelesaian skripsi saya ini.
6. Segenap Staff TU prodi Studi Agama-Agama dan Staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan.

7. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi dan cintai Bapak Amirudin dan Ibu Nurodiyah yang selalu medoakan dan memberikan dukungan secara moral maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak-kakak saya Mahfud Fauzi dan Fitri Wahyuni, tak lupa Adik tersayang saya Ammar Fauzan yang selalu memberi semangat dan do'a agar skripsi ini cepat selesai.
9. Buat semua teman-teman kos Muslimah Bu Atun, Umami, Yasinta, Tia, Dea, dan Ami yang selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Buat semua teman-teman Prodi Studi Agama-Agama 2014, Sekar, Mae, Malika, Uli, Falah, Dwi, Mela, Nurul, Ela dan semuanya, yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya untuk mengerjakan skripsi.
11. Buat teman-teman SMA Saya, Wiwit, Nova, Ima, Ndari, Nurfit, Suci, Ciung, yang senantiasa menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Buat teman-teman organisasi LP2KIS Yogyakarta, teman-teman KKN 93 Sikepan, teman-teman Gorduka, dan masih banyak lagi pihak yang berperan, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Saya ucapkan terimakasih atas seluruh bantuan dan kebersamaannya selama menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat

diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan. Aamiin.

Teriring doa yang tulus, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal, dan diridhai oleh Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Yogyakarta, 16 April 2018

Penyusun

Merliana Puji Rahayu

14520005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Pengumpulan Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM GORDUKA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	23
B. Sejarah Berdirinya Gorduka	23
C. Standarisasi Jenjang Karir Keanggotaan	25
D. Kegiatan Gorduka.....	26
BAB III PERUBAHAN KEBERAGAMAAN MAHASISWA GORDUKA	
A. Proses Konversi Agama Pada Mahasiswa Gorduka.....	28
B. Proses Apostasi Agama Pada Mahasiswa Gorduka	49

**BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN
KEBERAGAMAAN MAHASISWA GORDUKA**

A. Faktor Lingkungan	62
B. Faktor Pertemanan.....	69
C. Faktor Ekonomi	73
D. Faktor Individu	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA..... 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan zaman saat ini, peran pondok pesantren sebagai wadah mempelajari ilmu agama bagi para generasi bangsa sangat diperlukan. Pondok pesantren sebagai wadah dalam memperdalam bahasa Arab, sebagai alat untuk memperdalam buku-buku tentang *fiqh* (hukum Islam), *ushul fiqh* (pengetahuan tentang sumber-sumber dan sistem jurisprudensi Islam), *hadist*, adab, sastra Arab, *tafsir tauhid* (teologi Islam), *tarikh* (sejarah Islam), *tasawwuf*, dan *akhlaq* (etika Islam).¹ Oleh karena itu pesantren dipandang sebagai lembaga dakwah, lembaga pembinaan moral, lembaga ritual, dan yang paling populer adalah lembaga pendidikan Islam.

Keberadaan pesantren maupun para santrinya sangat diharapkan di lingkungan sosial masyarakat. Akan tetapi lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi alumni pesantren di lingkungan tersebut. Seperti halnya perilaku sosial keagamaan yang dialami oleh para mahasiswa alumni pesantren yang tinggal di perkotaan. Sementara itu, lingkungan di dalam pesantren terdapat kultur sosial dan pola kehidupan yang tertanam dalam setiap individu santri dalam menjalani kesehariannya. Pola kehidupan yang tercipta yaitu kehidupan santri di pondok pesantren yang bersifat komunalistik, di mana tata

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

pergaulan diantara para santri tidak tersekat oleh tradisi kehidupan yang individualistik. Kehidupan komunalistik di pesantren yang tampak dalam kebiasaan makan dan minum bersama, tidur dan belajar bersama merupakan tindakan yang membentuk ikatan-ikatan sosial dimana pengaruh terhadap masing-masing individu sangat kuat.² Hal tersebut yang dapat menyatukan para santri yang berlatar belakang suku, ras, dan perbedaan lainnya dapat bersatu dan berbaur dalam menjalani hidup. Saling menyemangati dalam belajar, menolong satu sama lain, hingga terjalin erat hubungan kekeluargaan antara santri satu dengan lainnya. Kehidupan pesantren yang lebih tertata dan meningkatkan kebersamaan para santrinya menjadi hal yang sangat berbeda ketika para alumni tinggal di perkotaan yang cenderung bersifat individualistik. Hal menarik lainnya yaitu seperti apa yang menjadi kebiasaan di pondok pesantren, terutama di pondok pesantren modern Gontor, yang sangat disiplin dengan berbagai aturan dan hukuman yang sangat mengikat bagi para santrinya. Kedisiplinan yang diterapkan oleh pondok pesantren modern Gontor, tak jarang dapat mencetak para agamawan yang tentunya banyak dibutuhkan dalam berbagai institusi. Pada masa transisi awal keluar dari pondok tentunya banyak perubahan yang dirasakan oleh para alumni, dari yang terbiasa hidup di lingkungan pondok yang terjadwal dan disiplin, hingga merasakan kehidupan yang bebas sesuai kehendak masing-masing individu.

“Sifat kepondokan yang senantiasa bersama-sama, terjadwal, dan di bimbing, kini mengharuskan para mahasiswa untuk melangkah sendiri di kehidupan yang baru dan lebih individualis. Kehidupan yang individualis

² Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudin dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 264.

dan rentan akan modernitas, konsumerisme, kecanggihan teknologi, lingkungan yang hedonis, dan berbagai masalah sosial yang ada disekelilingnya, tentu sangat berbeda dengan masalah sosial yang ada di lingkungan pondok terdahulu. Apalagi sekarang hidup bebas tanpa aturan yang mengikat seperti di pondok dulu.”³

Lingkungan hidup yang berbeda dengan berbagai perkembangan yang ada menjadi tantangan baru bagi para alumni pondok pesantren. Terlepas dari lingkungan, alumni pesantren tetaplah sebagai kader generasi Islam, yang dipandang mempunyai sisi keilmuan dan perilaku keagamaan yang baik. Walaupun tidak semua hal tersebut sesuai dengan apa yang menjadi anggapan banyak orang, karena para alumni pesantren khususnya alumni pondok pesantren modern Gontor yang tinggal di Yogyakarta sebagai mahasiswa/mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka) sebagian besar adalah remaja. Pada masa remaja inilah merupakan masa yang sangat peka terhadap agama dan akhlak, akan tetapi mereka mudah mengalami kebimbangan wujud Allah SWT dan selanjutnya terhadap ajaran agama. Demikianlah kebimbangan datang silih berganti sehingga pada masa tertentu, mereka hidup dalam ambivalensi yang berlawanan. Akhirnya, berhenti di suatu titik, biasanya pada iman, yang didahului oleh keraguan dan keguncangan.⁴

Keraguan semakin terjadi ketika lingkungan kehidupan yang mereka jalani sekarang berbeda dengan lingkungan kehidupan pesantren yang dulu. Hal tersebut berdampak pada pola perilaku keagamaan para alumni, khususnya alumni Gontor (mahasiswa Gorduka). Lantas kehidupan yang sekarang dengan kehidupan

³ Wawancara dengan HR, Anggota Gorduka 2017, di Yogyakarta tanggal 22 Februari 2018.

⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 244.

individuistik tanpa ada aturan dan hukuman yang mengikat, hidup bebas di perkotaan, apakah akan semakin meningkatkan religiusitas hingga mengalami proses konversi agama, atau justru sebaliknya mengalami tingkat penurunan religiusitas (apostasi agama).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan keberagamaan yang terjadi pada mahasiswa Gorduka?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keberagamaan mahasiswa Gorduka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada setiap penelitian, dapat dipastikan mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Rumusan masalah di atas dapat menjadi acuan untuk menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Adapun tujuan dan kegunaan:

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perubahan keberagamaan mahasiswa Gorduka.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keberagamaan mahasiswa Gorduka.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi agama dan prodi Studi Agama-Agama, terutama dalam memberikan informasi mengenai perubahan keberagamaan (konversi agama dan apostasi agama), dan sebagai referensi alternatif untuk memahami perilaku dan pandangan keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai perubahan keberagamaan (konversi agama dan apostasi agama mahasiswa Gorduka) untuk dikembangkan dalam spektrum yang lebih luas dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi, dan sebagai acuan inspirasi bagi para kaum muda untuk lebih berhati-hati dalam bersikap, agar dapat meningkatkan religiusitas dan bukan malah mengalami penurunan religiusitas.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, memuat masalah yang terkait dengan bahasan yang akan diteliti.⁵ Selain itu tinjauan pustaka mempunyai kegunaan untuk menunjukkan bahwa judul yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu juga, memungkinkan

⁵ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ushuluddin, 2013), hlm.12.

dapat menggunakan pendekatan lain meski masalah yang dikaji sama. Serta dapat membuktikan bahwa karya yang dibahas tidak ada unsur plagiat atau duplikat. Mengenai kajian berkaitan dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, Studi Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA), belum peneliti temukan. Namun karya tulis yang membahas tentang perubahan keberagamaan, konversi agam dan perubahan keagamaan lainnya sudah banyak, demikian mudah ditemukan seperti dalam jurnal, skripsi, dan sebagainya.

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik itu berupa skripsi maupun jurnal yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

Skripsi, Zulkarnain, tahun 2012 yang berjudul *“Agama dan Pergaulan Bebas (Studi Atas Respon Keberagamaan Mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqoyah Guluk-Guluk Sumenep Madura Terhadap Pergaulan Bebas di Yogyakarta)”*, dalam hal ini dijelaskan terkait respon keberagamaan mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah (IAA) Yogyakarta terhadap pergaulan bebas yang menyatakan bahwa pertama, berdasarkan lima dimensi keberagamaan pelaku pergaulan bebas baik secara kognitif (ideologis-intelektual), afektif (ekspresional- emosionalitas), dan behavioral (ritualistik-konsekuensial), sudah menampakkan bahwa para pelaku pergaulan bebas tidak peduli lagi atau

bersikap apatis terhadap persoalan-persoalan berbau ajara-ajaran agama (intelektual) dan agama (ideologis-teologis).⁶

Skripsi Ahmad Habiburrohman Aksa, tahun 2016 yang berjudul “*Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”, dalam hal ini dijelaskan terkait perilaku deviasi atau penyimpangan yang terjadi di kalangan alumni pesantren yang berkuliah, deviasi tersebut berupa penyimpangan-penyimpangan yang terwujud dengan meninggalkan nilai-nilai moralitas Islam dan pelanggaran Syari’at Islam, sebagaimana diajarkan di pesantren.⁷

Skripsi Rr. Elok Umi Rofikoh, tahun 2007 yang berjudul “*Konversi Agama Lambang Nirwanta Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*”, menjelaskan tentang proses konversi agama yang dialami oleh seorang Bikhu Lambang Nirwanta, yang semula merupakan seorang Bikhu yang taat pada agama Budha, namun pada akhirnya ia lebih memilih Islam sebagai agama yang diyakininya dengan sungguh-sungguh. Proses konversi agama yang dialami oleh

⁶ Skripsi Zulkarnain, *Agama dan Pergaulan Bebas (Studi Atas Respon Keberagamaan Mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura Terhadap Pergaulan Bebas di Yogyakarta)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Perbandingan Agama, 2012.

⁷ Skripsi Ahmad Habiburrohman Aksa, *Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sosiologi Agama, 2016.

Bikhu Lambang Nirwanta yaitu sangat panjang (*Gradual Conversi*), hingga akhirnya menemukan ketenangan dengan memeluk agama Islam.⁸

Skripsi Anharudin, tahun 2014 yang berjudul "*Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafi Tahun 2004-2006 Di Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*", menjelaskan tentang Jama'ah Muslimin (Hizbullah), sebagaimana pemikirannya bahwa mereka sebagai jama'ah yang dijanjikan Nabi Muhammad yang akan masuk surga dari berbagi *firqoh* dan hadistnya. Hal tersebut kemudian menjadikan golongan diluar mereka adalah sesat. Seiring berjalannya waktu, banyak keraguan yang muncul dari para jama'ah itu sendiri, kemudian terjadilah proses konversi agama. Tentunya konversi agama terjadi tidak begitu saja, melalui proses yang panjang untuk kemudian jama'ah Muslimin (Hizbullah) beralih menuju Salafi.⁹

Skripsi Suranto, tahun 2007 yang berjudul "*Perjalanan Menjadi Seorang Muslim (Studi Kasus Konversi Agama Para Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta)*", yang menjelaskan terkait konversi agama yang dialami oleh para muallaf Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta. Konversi yang dialami oleh para muallaf ini, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor selain faktor dalam diri yang

⁸ Skripsi Re. Elok Umi Rofikoh, *Konversi Agama Lambang Nirwanta Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Perbandingan Agama, 2007.

⁹Skripsi Anharudin, *Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafi Tahun 2004-2006 Di Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Perbandingan Agama, 2014.

dialami, diantaranya yaitu faktor persahabatan, keunggulan agama barunya dan dissolidaritas kelompok.¹⁰

Skripsi, Miftahul Arifin, tahun 2013 yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Keagamaan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Sumber Bunga Yogyakarta (KSBY)*”, dalam hal ini dijelaskan terkait faktor terjadinya suatu kasus perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada alumni Pondok Pesantren “Sumber Bunga” yang ada di Yogyakarta. Dijelaskan, bahwa objek dari penelitian tersebut berada dalam dua pola kehidupan yang bertolak belakang baik budaya dan lingkungannya antara kehidupan dalam dunia pesantren dan kehidupan ditengah perkotaan.¹¹

Skripsi Mashuri, tahun 2013 yang berjudul “*Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton, Probolinggo, Jawa Timur) di Komplek Porli Blok-C V NO. 146 Sleman Yogyakarta)*”, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan terhadap faktor terjadinya suatu kasus perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada alumni Pondok Pesantren “Nurul Jadid” yang ada di Yogyakarta. Dimana objek dari penelitian ini berada dalam dua pola kehidupan

¹⁰ Skripsi Suranto, *Perjalanan Menjadi Seorang Muslim (Studi Kasus Konversi Agama Para Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Perbandingan Agama, 2007.

¹¹ Skripsi Miftahul Arifin, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Keagamaan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Sumber Bunga Yogyakarta (KASBY)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Perbandingan Agama, 2013.

yang bertolak-belakang baik budaya dan lingkungannya, antara kehidupan dalam dunia pondok pesantren dan kehidupan ditengah perkotaan.¹²

Skripsi Muhammad Aziz Husnarrijal, tahun 2014 yang berjudul “*Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)*”, menjelaskan tentang konversi agama yang dialami oleh seorang musisi Shela On7 yaitu Sakti Ari Seno, yang meninggalkan dunia keartisannya untuk mendalami ilmu agama dan menjadi mubaligh. Proses panjang yang dilalui Sakti Ari Seno untuk kemudian menjadi seorang yang ahli agama hingga saat ini.¹³

Jurnal karya Ratnawati, tahun 2016 yang berjudul “*Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja*”, dalam hal ini, bahwa perkembangan jiwa agama pada anak dan remaja mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis mereka. Sesuai dengan temuan teori-teori ilmiah yang konkrit dan valid dengan perkembangan jiwa agama pada anak dan remaja.¹⁴

Dari beberapa skripsi dan jurnal yang membahas masalah terkait dengan konversi agama, perubahan perilaku keagamaan alumni pondok, dan proses perkembangan jiwa keagamaan pada remaja, tentunya ada sisi kesamaan dengan

¹² Skripsi Mashuri, *Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton, Probolinggo, Jawa Timur) di Komplek Porli Blok- C V NO.146 Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹³ Skripsi Muhammad Aziz Husnarrijal, *Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Perbandingan Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ Ratnawati, “Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja”, STAIN Curup, I, Januari 2016, hlm 1.

penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yaitu pembahasan tentang konversi agama, perilaku keagamaan alumni pondok pesantren, dan perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Perbedaannya terletak pada penekanan mengenai konversi agama dan apostasi agama para mahasiswa Gorduka Yogyakarta tahun 2017 dalam memaknai agama dan perilaku ketaatan beribadah dalam kesehariannya selama mahasiswa Gorduka berada di Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Ada beberapa alasan kenapa pesantren harus menyediakan asrama. Pertama, kemasyhuran kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan harus menetap di dekat kediaman kyai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa-desa di mana tidak ada akomodasi (perumahan) yang cukup untuk menampung santri-santri, dengan demikian perlu adanya suatu asrama khusus bagi para santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, para santri menganggap kyai seolah bapaknya dan kyai menganggap santri seolah anaknya yang harus dilindungi.¹⁵

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 44-47.

Hal yang menarik dengan adanya asrama yaitu terciptanya kehidupan santri di pondok pesantren bersifat komunalistik, di mana tata pergaulan di antara para santri tidak tersekat oleh tradisi kehidupan yang individualistik. Kehidupan komunalistik di pesantren yang tampak dalam kebiasaan makan dan minum bersama, tidur dan belajar bersama merupakan tindakan yang membentuk ikatan-ikatan sosial di mana pengaruh terhadap masing-masing individu sangat kuat.¹⁶

Motif pesantren yang beraneka ragam, yang kemudian mengalir dengan berbagai pembaharuan pesantren yang lebih modern. Pondok pesantren Gontor misalnya, memang merupakan kampus yang megah dan cukup mengagumkan dilihat dari profil fisiknya. Pondok Pesantren Gontor memiliki konsentrasi terhadap tujuan utamanya, yaitu menyumbangkan sesuatu terhadap pendidikan nasional dan perkembangan Islam sebagai agama dunia. Para santri Gontor memang nampak “modern”, dengan kemampuan berbicara bahasa Arab dan Inggris dengan tamu-tamunya dan dalam suasana yang berlangsung di area pesantren.¹⁷ Pendalaman dalam bidang agama dan bahasa tentunya menjadi modal utama bagi para alumni Gontor untuk memasuki dunia luar dan mencapai cita-citanya demi kemajuan pendidikan dan perkembangan Islam.

2. Tinjauan tentang Agama Remaja

Agama adalah sebuah sistem yang mengatur pola hubungan antara Tuhan dengan manusia atau makhluk hidup. Bagi ilmuwan sosial secara amat khas agama

¹⁶ Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis*, hlm. 264.

¹⁷ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.19.

menunjukkan bentuk institusional atau kelembagaannya. Bentuk ini mencakup segala pengaturan dan praktik yang dalam masyarakat telah dikaitkan dengan tradisi keagamaan. Masjid, gereja, klenteng, pura ; ulama, imam, pendeta; syahadat dan perintah serta peraturan keagamaan; do'a dan ibadah, Allah, Tuhan, Hyang Wi-dhi, dan istilah atau kata lain yang dipergunakan orang untuk menyebut hal-hal yang berhubungan dengan agama mereka, semua itu merupakan unsur-unsur yang dalam pengertian bersama berkaitan dengan agama.¹⁸

Agama yang merupakan panduan, pedoman, dan tentang aturan-aturan hidup. Orang yang beragama adalah orang-orang yang menyakini sesuatu hal yang dianggap sebagai hal yang sakral yaitu Tuhan. Agama dalam pengertian lain dinisbahkan kepada sesuatu yang orang jadi aman, nyaman, dan damai. Dalam pengertian ini agama diartikan sebagai tidak kacau. Apabila agama dipahami dalam etimologi “tidak kacau” maka agama memiliki aturan yang mengikat, dimana orang beragama telah diatur oleh seperangkat sistem dan koridor dalam agama yang dianutnya. Agama menurut pandangan Islam adalah *al-diin* yaitu berarti nasehat, pedoman, dan aturan hidup. *Al-Diin* adalah agama Islam yang dibawa oleh Muhammad SAW untuk menyelamatkan umat manusia dengan kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat dengan kenyataan bahwa mereka harus tunduk dan patuh di bawah ketentuan yang berlaku didalamnya. Agama secara hakiki menyelaraskan kehidupan agar menjadi lebih baik, selaras antara dunia dan akhirat. Pandangan-pandangan spiritual yang berkaitan dengan keyakinan seseorang

¹⁸ Robert W. Crapss, *Dialog Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius ,1993) hlm.19.

terhadap supranatural, kenyataannya, berpengaruh terhadap perilaku beragama. Kaitan dengan psikologi agama manusia menjadi subjek yang berperilaku sebab pengaruh dari keberagamaannya.¹⁹

Manusia yang menjadi subjek psikologi agama diantaranya adalah manusia yang berada pada masa remaja. Masa remaja adalah masa pada orang usia 13-24 tahun, masa yang penuh keguncangan jiwa.²⁰ Dimana perkembangan jiwa pada masa ini terlukis pada keinginannya memperdalam pengkajian agama, keinginan untuk mengamalkan ajaran agama itu, dan mengkaitkannya dengan pengalaman orang yang lebih tua atau lebih berpangkat daripadanya. Masa ini mereka menerima ajaran secara kritis, yaitu alasan yang logis dalam pengalaman suatu nilai dan norma. Kekagumannya atas orang yang berkepribadian agama mulai tinggi. Sebaliknya, kebencian atas orang yang kurang mengamalkan agama juga tinggi. Keinginannya untuk mengetahui kelemahan antar agama serta kebaikan masing-masing mulai terlihat. Masa ini juga yang sering terjadi suatu perubahan (konversi) agama. Masa ini juga merupakan suatu masa yang tinggi rasa takutnya, jika suatu perbuatan diketahuinya melanggar norma. Masa ini juga akan terjadi keguncangan atau gangguan jiwa agama jika salah kaji atau guru salah dalam mendidiknya. Hal tersebut karena adanya perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja dan turut mempengaruhi perkembangan agamanya.²¹

¹⁹ Kharunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswaja, 2012), hlm. 25-26.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Djiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 68.

²¹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 91.

Keguncangan jiwa yang dialami oleh remaja menjadikan agama menjadi salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku remaja. Di pihak lain, agama menyajikan kerangka moral sehingga seseorang bisa membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia. Agama menawarkan perlindungan dan rasa aman, khususnya bagi remaja yang sedang mencari eksistensi dirinya.²² Seperti apa yang disampaikan oleh para ahli psikologi agama yang menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak akan terjadi sebelum usia 24 tahun.²³ Maka dari itu, kemantapan dan pencapaian eksistensi diri remaja akan berakhir pada masa usia 24 tahun.

3. Tinjauan tentang Konversi dan Apostasi

Konversi agama secara etimologis yaitu, bahwa konversi berasal dari kata “*conversio*” yang berarti: tobat, pindah, dan berubah (agama). Kata tersebut juga dipakai dalam bahasa Inggris *conversion* yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion to another*). Konversi mencakup perubahan keyakinan terhadap berbagai persoalan agama yang diiringi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap sosial.²⁴ Artinya konversi agama

²² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 113.

²³ Ratnawati. “Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja”, STAIN Curup, I, Januari 2016, hlm. 24.

²⁴ Robert H Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 206.

tidak hanya terjadi proses peralihan keyakinan, namun terjadi pula perubahan perilaku keberagamaan di dalam agamanya sendiri.

Menurut Walter Houston Clark dalam bukunya yang berjudul, *The Psychology of Religion*, definisi konversi agama merupakan suatu tipe pertumbuhan dan perkembangan spiritual (keagamaan) yang melibatkan perubahan arah yang sangat besar berkenaan dengan pemikiran dan perilaku keagamaan. Lebih jelasnya, konversi menunjuk pada suatu episode (peristiwa) emosional berupa pencerahan yang tiba-tiba (*sudden*), terkadang sangat dalam atau biasa-biasa saja meskipun kadang juga muncul melalui proses yang lebih bertahap (*gradual*).²⁵ Berdasarkan pengertian-pengertian konversi yang ada, dapat disimpulkan bahwa konversi agama, merupakan sebuah perkembangan dan pertumbuhan keagamaan yang berkenaan dengan pemikiran dan perilaku keagamaan. Hal tersebut terjadi tidak semata beralih keyakinan, namun dapat terjadi sebuah proses mendalami keyakinan yang dianutnya seorang individu, atau disebut dengan pertobatan, dan lebih meningkatkan religiusitas seorang individu tersebut.

Selain konversi agama yang lebih cenderung sebuah peningkatan religiusitas, ada juga sebuah perubahan keberagamaan yang disebut dengan apostasi agama. Pengertian untuk apostasi sendiri dinyatakan suatu perubahan yang tidak hanya menunjukkan hilangnya kepercayaan agama, namun penolakan terhadap komunitas yang berhubungan dengan kehidupan seorang individu pada

²⁵ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion* (New York: Mc Millan, 1968) hlm.191.

masa tertentu dan sebagai dasar dalam proses identifikasi diri.²⁶ Istilah lain dari apostasi agama yaitu *riddah*. *Riddah* sendiri, adalah konsepsi untuk menyebut tindakan orang yang membangkang terhadap agama yang pernah dipeluknya.²⁷ Apostasi yang dimaknai dalam penelitian ini yaitu sebagai sebuah bentuk perubahan kepercayaan dengan adanya perubahan bentuk keberagamaan yang berdampak pada perilaku dan pemaknaan agama dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi terkait dengan penurunan religiusitas pada diri seseorang tersebut. Selain itu terjadinya perubahan pemikiran dan perilaku keagamaan seseorang.

Berbagai pengertian mengenai konversi agama dan pengertian tentang apostasi agama, diketahui bahwa konversi agama menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh dari luar diri seseorang, begitu juga dengan apostasi, maka dapat dipahami juga bahwa faktor terjadinya konversi agama juga tak beda jauh dengan faktor apostasi agama, hanya saja yang membedakan dari keduanya yaitu konversi perubahan kearah yang lebih religius sedangkan apostasi terjadi penurunan atau perubahan religiusitas seseorang.

Setiap individu yang mengalami konversi agama dapat melalui proses yang berbeda, adapun proses-proses jiwa terjadinya konversi agama menurut Zakiyah Daradjat, antara lain:

²⁶Benjamin Beit-Hallahmi and Michael Argyle, *The Psychology of Religious Behavior, Belief and Experience* (New York: Mc Millan. 1968) hlm.136.

²⁷ Samsul Zakaria, "Kontroversi Pelaku Apostasi", LPM Pilar Demokrasi FIAI UII, IV, Juni 2011, hlm 109.

1. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, di mana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh tentang agama.
2. Masa ketidaktenangan, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik, dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa tegang, gelisah dan konflik jiwa biasanya orang mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya, dan mudah mendapat sugesti.
3. Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa guncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan semangat.
4. Keadaan tentram dan tenang, setelah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, segala persoalan menjadi enteng dan terselesaikan.
5. Ekspresi konversi dalam hidup. Tingkat terakhir dari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap, perkataan, dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama.²⁸

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 162-163.

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya konversi Agama, dari pandangan berbagai tokoh dan sudut keilmuan, di antaranya adalah:

1. Para ahli agama menyatakan, bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.
2. Para ahli sosiologi berpendapat, bahwa penyebab terjadi konversi agama yaitu pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi agama, yaitu terdiri dari berbagai faktor, di antaranya adalah:
 - a. Pengaruh hubungan antara pribadi baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun nonagama (kesenian, ilmu pengetahuan ataupun bidang kebudayaan lainnya).
 - b. Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah keberagamaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik pada lembaga formal, ataupun nonformal.
 - c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya karib, keluarga, dan sebagainya.
 - d. Pengaruh pemimpin keagamaan. Terjalannya hubungan yang baik dengan pemimpin agama menjadikan salah satu faktor pendorong terjadinya konversi agama.

- e. Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan ini di maksudkan, perkumpulan beberapa orang yang mempunyai kesamaan hobi dan selera, hal ini juga dapat menjadi pemicu terjadinya konversi.
- f. Pengaruh kekuasaan pemimpin, di maksudkan di sini yaitu pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hukum. Masyarakat pada umumnya cenderung menganut agama yang dianut oleh kepala negara atau Raja mereka (*Cuius regio illius est religio*).
3. Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok, dapat menimbulkan berbagai gejala, semacam tekanan batin, yang kemudian terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Berdasarkan penelitian tentang konversi para tokoh yang dilakukan oleh William James, ia menyampaikan beberapa simpulan, sebagai berikut:
- a. Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai berbagai kebiasaan seseorang individu yang kemudian berpengaruh pada diri individu terhadap persepsi baru, dalam berbagai bentuk, dari ide yang muncul begitu luar biasa.

- b. Konversi agama dapat terjadi dari berbagai arah, baik itu secara krisis ataupun secara mendadak (tanpa adanya suatu proses yang dilalui).

Pengaruh faktor intern dan ekstern, di antaranya yaitu:

1. Faktor Intern, berasal dari dalam diri individu, baik dari sisi kepribadian maupun pembawaan individu tersebut.
2. Faktor ekstern (dari luar individu), hal ini biasanya didasari dari pengaruh luar diri individu atau seseorang, seperti faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status, dan faktor sosial ekonomi (kemiskinan).²⁹

Selain faktor-faktor di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konversi menurut Walter Houston Clark, antara lain:

- a) *Conflict*, (konflik jiwa/pertentangan batin), adalah orang-orang yang merasa gelisah, didalam dirinya ada pertarungan persoalan, dimana seseorang itu terkadang merasa tidak berdaya dalam menyelesaikan persoalannya, sehingga sangat mudah untuk mengalami konversi. Perasaan yang selalu gelisah, tidak tentram, dan ketegangan batin, yang berdampak pada konflik jiwa dan menyebabkan terjadinya konversi.

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2005) , hlm.274-279.

- b) *Contact with religious tradition* (pengaruh dengan tradisi agama), adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhi dalam sejarah hidupnya, di antaranya pendidikan orang tua sejak kecil, mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri seseorang yang kemudian terjadi konflik konversi agama, peristiwa inilah pertama yang kemudian menimbulkan terjadinya konversi secara tiba-tiba. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi yaitu, lembaga-lembaga keagamaan, masjid-masjid atau gereja-gereja. Didukung dengan adanya bimbingan dari lembaga-lembaga, merupakan salah satu faktor penting yang memudahkan terjadi konversi agama.
- c) *Suggestion and imitation* (sugesti dan ajakan atau seruan), proses konversi tidak jarang dipengaruhi oleh sugesti dan bujukan dari luar. Orang yang cenderung mengalami keguncangan batin, kegelisahan, sangat mudah untuk kemudian menerima sugesti dan bujukan-bujukan dari luar. Hal tersebut dikarenakan karena orang-orang yang mengalami keguncangan batin, ingin segera lepas dari permasalahan dan penderitaan dalam hidupnya.
- d) *Emotion* (faktor emosi), orang yang emosi akan lebih sensitif, dan mudah untuk menerima sugesti, terutama ketika seseorang itu sedang mengalami kegelisahan.
- e) *Adolesence* (masa remaja), yang dimaksud masa remaja disini adalah masa remaja yang sangat identik dengan masa pencarian jati

diri sehingga mencari tokoh panutan yang sekiranya dapat menginspirasi dalam hidup yang ia jalani.

f) *Theology* (teologi), yang dimaksud teologi adalah faktor konversi agama terjadi karena pengaruh Ilahi sang pencipta, seseorang atau sekelompok akan berpindah keberagamaan karena didorong oleh karunia Tuhan, tanpa adanya karunia-Nya tidak mungkin seseorang dapat menerima keberagamaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani.

g) *The Will* (kemauan), kemauan yang dimaksudkan adalah kemauan yang datang dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk memeluk keberagamaan yang lain.³⁰

Faktor-faktor yang menyebabkan konversi agama di atas, tidak beda jauh dengan penyebab terjadinya apostasi. Apostasi yang terjadi dengan proses dan berlatar belakang faktor penyebab yang sama dengan konversi agama, sehingga dapat digunakan dalam analisis penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini adalah termasuk kategori penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

³⁰ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion*, hlm.202-210.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati.³¹ Oleh karena itu, metode kualitatif digunakan untuk mengkaji, menguraikan, dan menggambarkan sesuatu dengan apa adanya.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni Gontor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka tahun 2017). Subjek yang diambil berjumlah sepuluh mahasiswa/mahasiswi Gorduka, enam jumlah laki-laki dan empat jumlah perempuan, tiga diantaranya juga menjabat sebagai pengurus Gorduka periode tahun 2017/2018. Narasumber berasal dari rekomendasi ketua dan alumni Gorduka yang dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut “sample” dalam penelitian kualitatif.

3. Metode pengumpulan data

Agar mendapat data yang lebih relevan dan lengkap serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, teknik penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan dan pengamatan terlibat (observasi)

Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah pengamatan berusaha mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, keberagamaan

³¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.³² Pada metode ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap perubahan keberagaman mahasiswa Gorduka.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur (sistematis), kemudian menggali secara mendalam satu persatu untuk mendapatkan jawaban dan keterangan lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara dengan sepuluh anggota Gorduka (tiga diantaranya merangkap menjadi pengurus Gorduka), sebagai bentuk mendapatkan sumber data yang dapat memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita panjang.

c. Dokumentasi

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 175.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen secara resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. *Pertama*, dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. *Kedua*, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain.³³ Jadi pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang baik dimiliki Gorduka maupun para mahasiswa Gorduka dan berbagai dokumen dari luar yang bersangkutan dengan subjek penelitian.

4. Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Adapun proses yang dilalui dalam melakukan analisis data kualitatif, diantaranya yaitu:

- a. Reduksi Data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengolahan data. Reduksi data dilakukan dari

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 219.

arsip hasil wawancara dengan para narasumber (mahasiswa Gorduka)

- b. Penyajian Data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data dihasilkan dari proses reduksi data yang telah dilakukan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.³⁴ Verifikasi dilakukan dengan mengolah data yang sudah berhasil disajikan dan dianalisis dengan teori, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Ketiga proses tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat dipahami secara benar dan jelas, baik oleh peneliti sendiri, sebagai pelaku penelitian maupun orang lain yang membaca penelitian tersebut. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik atau metode analisis isi, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindak lanjuti penelitian selanjutnya, maka akan peneliti uraikan sistematika pembahasan agar

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103.

³⁵ Kalaure Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistematis agar lebih mudah dipahami.

Pada bab *pertama*, pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan bab yang berisi gambaran umum Mahasiswa Alumni Gontor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka tahun 2017), yang berisikan letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya Gorduka, struktur organisasi, program kerja, standarisasi jenjang karir keanggotaan dan kegiatan Gorduka.

Bab *ketiga*, merupakan bab yang membahas tentang perubahan keberagaman Mahasiswa Alumni Gontor (Gorduka tahun 2017) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berisikan mengenai perubahan keberagaman mahasiswa alumni Gontor selama di Yogyakarta.

Bab *keempat*, pada bab ini dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keberagaman Mahasiswa Alumni Gontor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Gorduka tahun 2017), yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan keberagaman mahasiswa Gorduka, dari faktor lingkungan, pertemanan, ekonomi, dan individual.

Bab *kelima* adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni:

1. Perubahan keberagamaan yang terjadi pada mahasiswa Gorduka terjadi pada dua sisi perubahan yaitu konversi agama dan apostasi agama. Tahap atau proses jiwa terjadinya konversi agama dan apostasi agama memiliki kesamaan dan secara keseluruhan apa yang dirasakan oleh para mahasiswa Gorduka merupakan perubahan keberagamaan yang bertahap. Adapun perubahan konversi agama dan apostasi agama mahasiswa Gorduka:

- a. Perubahan keberagamaan konversi agama yaitu terjadinya peningkatan religiusitas dan pemaknaan dalam beragama yang dialami oleh para mahasiswa Gorduka. Ada lima mahasiswa Gorduka yang mengalami konversi agama (HR, AL, SN, NZ, dan IL). Kebanyakan dari mereka yang mengalami konversi agama adalah mahasiswa yang tidak terlalu terpengaruh dengan lingkungan yang bebas dan yang lebih memilih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat kepondokan, dari mulai teman-teman yang alumni pondok pesantren, kegiatan organisasi yang bersifat positif, dan kegiatan yang mengarahkan mereka pada keilmuan agama. Selain itu, kemauan dalam diri menjadi modal utama untuk terus

meningkatkan religiusitas demi menghindari kegelisahan dalam diri dan mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidup, mencapai ridha Allah SWT.

- b. Perubahan keberagamaan apostasi agama yaitu dengan terjadinya penurunan religiusitas yang dialami oleh para mahasiswa Gorduka. Ada 3 mahasiswa Gorduka yang mengalami apostasi agama (ME, SY, dan ER), memang pada dasarnya hampir semua mengalami penurunan dari segi keaktifan beribadah (sholat wajib, sholat sunnah, membaca Al Qur'an, puasa, dll), namun perubahan yang paling menonjol dialami oleh tiga orang tersebut. Timbulnya perasaan kegelisahan yang awalnya membuat tidak nyaman, hingga timbulnya rasa nyaman ketika perubahan terjadi. Apostasi agama yang terjadi pada mahasiswa Gorduka, kebanyakan adalah mereka yang sudah nyaman dengan lingkungan yang baru, walaupun lingkungan baru tidak membawa dampak positif. Hingga pada awalnya merasa gelisah dengan perubahan yang ada dan sekarang merasa nyaman, walaupun bertolakbelakang dengan kehidupan semasa di pondok pesantren dulu. Meskipun bertolakbelakang dengan kehidupan di pondok pesantren dulu, akan tetapi itulah bentuk kenyamanan yang ingin dicapai, demi menghilangkan masa kegelisahan dan tekanan semasa di pondok pesantren. Serta sebagai upaya dalam mencapai identitas diri dengan lingkungan, pertemanan, dan kehidupan yang baru.

Dari 10 narasumber, 5 diantaranya mengalami konversi agama (HR, AL, SN, NZ, dan IL) dan 3 diantaranya mengalami apostasi agama (ME, SY, dan ER). Sementara 2 sisanya yaitu IF dan FA, mereka masih berada pada tahap penyesuaian dengan lingkungan yang baru, pernah mengalami penurunan agama (apostasi agama) namun tidak secara drastis, dan masih berupaya untuk kembali meningkatkan religiusitasnya. Adapun masa perubahan baik konversi agama maupun apostasi agama yang dialami oleh mahasiswa Gorduka yang masih berada dalam masa usia remaja, pada dasarnya tidak berlaku secara tetap, akan tetapi akan mengalami perubahan pada fase kemandapan dalam beribadah. Kemandapan dalam beribadah seperti yang diungkapkan oleh para ahli psikologi agama yaitu terjadi pada usia akhir remaja, yaitu 24 tahun. Sehingga masih adanya kemungkinan perubahan kemandapan dalam beragama yang akan terjadi pada mahasiswa Gorduka.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan keberagamaan (konversi agama dan apostasi agama) para mahasiswa Gorduka ada faktor eksternal maupun internal, dari perubahan lingkungan yang sekarang mereka tempati, pertemanan, perekonomian, dan individu atau kepribadian. Bukan hanya itu saja, lingkungan masyarakat dan keluarga juga tak jarang dapat menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan. Konversi terjadi bagi mereka yang tinggal dengan lingkungan (pertemanan, keluarga, ekonomi, masyarakat) yang peduli terhadap agama dan selalu mengajak dalam kegiatan positif. Sedangkan apostasi agama terjadi bagi mereka yang tinggal di lingkungan (pertemanan, keluarga, ekonomi, masyarakat) yang lebih dominan berpengaruh terhadap perilaku dan perubahan

negatif. Perubahan yang terjadi tentunya berdasarkan pengaruh eksternal (lingkungan) dan internal (kepribadian individu). Kepribadian mahasiswa sendiri yang pada dasarnya dapat menjadikan benteng dan tembok pelindung dalam menjalani kehidupan beragama. Kehidupan yang mencapai ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan agama serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.



B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada para mahasiswa Gorduka bahwa memang manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan kehidupan sosial disekitarnya. Adaptasi terhadap lingkungan yang baru tentunya menjadi hal yang perlu dilakukan, akan tetapi yang terpenting adalah kita dapat memfilter dan memilih setiap budaya atau pola hidup yang ada di lingkungan tersebut. Sehingga kehidupan yang sekarang tidak mengalami perubahan secara drastis dengan kehidupan yang dulu semasa di pondok pesantren. Selain itu rasa kepedulian terhadap sesama alumni dan orang lain harus terus ditingkatkan, terutama dalam bentuk ajakan ke arah kebaikan. Saling mengingatkan, menasehati, mengajak, dan merangkul satu sama lain merupakan bentuk kepedulian yang harus ditingkatkan.

Perubahan keberagamaan yang terjadi, baik proses konversi agama yang dialami, semoga dapat terus ditingkatkan, dan perubahan keberagamaan apostasi agama yang terjadi, semoga segera dapat teratasi dan berubah ke arah lebih baik menuju perubahan konversi agama.

Kesimpulan akhir yang peneliti capai bukanlah sebuah kebenaran yang mutlak, akan tetapi membutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis maupun praktis. Penelitian yang peneliti lakukan pada mahasiswa Gorduka merupakan potret kecil yang coba peneliti kemukakan, alangkah baiknya jikalau penelitian selanjutnya dapat lebih memuat dengan luas cakupan, materi, maupun subyek yang diikutsertakan dalam penelitian.

Bagi perkembangan ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap bangunan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang studi agama-agama dan ilmu-ilmu lain yang bersangkutan.

C. Kata Penutup

Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT saya ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, atas petunjuk dan pertolongan-Nya dalam melakukan penelitian ini. Tanpa Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti, mungkin karya ini tidak dapat tersusun dan terselesaikan seperti ini. Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan segenap kemampuan yang dimiliki, tidak lain untuk mengharap ridha Allah SWT, agar menjadi umat-Nya yang dapat mencapai kebahagiaan dunia-akhirat.

Demi tercapainya kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini, segala bentuk saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan untuk dijadikan pelengkap dan penyempurna dari berbagai kekurangan yang terdapat didalam skripsi ini, agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama generasi baru mahasiswa Gorduka.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anharudin, *Konversi Agama Pengikut Jama'ah Muslimin (Hizbullah) Menuju Salafi Tahun 2004-2006 Di Desa Maoslor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Aksa, Ahmad Habiburrohman. *Perilaku Deviasi Mahasiswa Alumni Pesantren di Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Arifin, Miftahul. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Keagamaan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Sumber Bunga Yogyakarta (KASBY)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Beit-Hallahmi, Benjamin, and Michael Argyle, *The Psycology of Religious Behavior, Belief and Experience*. London : Routledge. 1997.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion*. New York: Mc Millan. 1968.
- Crapss, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 1982.
- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.
- Hasan, Muhammad Tholha. *Islam dan Prespektif Sosial Kultur Sosial Kultur*. Jakarta: Lantabora Press. 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2015.
- Husnarrijal, Muhammad Aziz. *Dari Musisi ke Mubaligh (Studi Kasus Konversi Agama Sakti Ari Senno Sheila On7)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Indra, Hasbi. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta : Penamadani. 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Karcher, Wolfgang, dan Manfred Oepon. *Dinamika Pesantren*. Jakarta: P3M. 1998.

- Krippendrof, Kalaue. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press. 1991.
- Mashuri. *Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid (Paiton, Probolinggo, Jawa Timur) di Komplek Porli Blok- C V NO.146 Sleman Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Rahardjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 1974.
- Rajab, Kharunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja. 2012.
- Ratnawati. *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup*. I. Januari 2016.
- Rofikoh, Re. Elok Umi. *Konversi Agama Lambang Nirwanta Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Suranto, *Perjalanan Menjadi Seorang Muslim (Studi Kasus Konversi Agama Para Jamaah Majelis Muhtadin Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Thoules, Robert H. terj. Machnun Husein. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta. CV Rajawali. 1992.
- Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kecana. 2014.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ushuluddin. 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Zakaria, Samsul. *Kontroversi Pelaku Apostasi*. LPM Pilar Demokrasi FIAI UII. IV. Juni 2011.

Zubaedi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudin dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2007.

Zulkarnain. *Agama dan Pergaulan Bebas (Studi Atas Respon Keberagamaan Mahasiswa Ikatan Alumni Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura Terhadap Pergaulan Bebas di Yogyakarta)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Anggaran Dasar Gorduka.

Anggaran Rumah Tangga Gorduka.

Dokumentasi sekretaris Gorduka.



CURICULUM VITAE

Nama : Merliana Puji Rahayu

Nama Panggilan : Merlin

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Adimulya, RT 02/ RW 07, Kecamatan Wanareja,
Kabupaten Cilacap.

NO HP : 085866775307

Nama Ayah : Amirudin

Nama Ibu : Nurodiyah

Nama Kakak : Mahfud Fuazi

Nama Adik : Ammar Fauzan

Riwayat Pendidikan

1. TK Cempaka II (2001-2002)
2. SD Negeri 1 Adimulya (2002-2008)
3. SMP Negeri 1 Majenang (2008-2011)
4. SMA Negeri 1 Cipari (2011-2014)
5. S1 Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

Pengalaman Organisasi

1. Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2018)
2. LP2KIS Yogyakarta (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kopma UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2018)